PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDIOTR SEBAGAI VARIABEL MODERATING(STUDI PADA AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG)

Tri Sulistiani[1)], Patricia Diana Paramita[2)], Agus Suprijanto[3)]

[1)] Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang
[2), 3)] Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This research aims to examine the Effect of Competence and Independence on Audit Quality with Auditor Ethics as Moderating Variables, which means that auditor ethics variables are used as moderating variables on the influence of auditor competence and auditor independence on audit quality.

This research was conducted by survey method to public accountants who worked in public accounting offices in Semarang City and analyzed using regression.

The results showed that competency variables affect audit quality, independence variables affect audit quality. Meanwhile the auditor's ethics variable is not able to mediate the influence of auditor competence and auditor independence on audit quality. This is evident because the regression coefficients of the direct influence of these two variables are greater than the regression coefficients by mediating auditor ethics variables.

Keywords: auditor competence, auditor independence, auditor ethics, audit quality

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dan merupakan profesi yang di percayamasyarakat. Dari proses audit yang dilakukan akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab dalam keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Laporan keuangan menyediaka informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal dalam perusahaan.

Menurut *Financial Accounting Standards Board*(FASB) ada dua karakteristik yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran

tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada kompetensi dan independensi auditor. Kompetensi diartikan sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalamsistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi (Kusharyanti, 2012).

Kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh seorang auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika, Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka.Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Itu sebabnya, setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan.Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik.Hal ini seiring terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan akuntan baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Hanjani dan Rahardja, 2014).Penelitian Imansari, Halim dan Wulandari (2016) menemukan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditnya.

Berdasarkan Reserch *gap* serta fenomena permasalahan yang terjadi maka peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variable moderating(studi pada akuntan public di kota semarang).

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Audit dapat dikatakan sebagai suatu proses mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat diantara manajer

dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak ketiga untuk Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimanaseorang auditormenemukandan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akutansikliennya (De Angelo dalam Putri, 2013). Menurut Arens *et al*(2011) .Lima prinsip yang harus dipatuhi oleh akuntan public yaitu: 1).intergritas,2)objektivitas,3) professional dan kecerrmatan,4)kerahasian,5)perilaku professional.

Auditing adalah proses yang sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menetukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Messier, Clover dan Prawitt, 2014 Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kompetensi Auditor

Rahayu dan Suharyati (2010) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan)dan pengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menemukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

Etika Auditor

Maryani dan Ludigdo dalam Kharismatuti (2012) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yangharus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

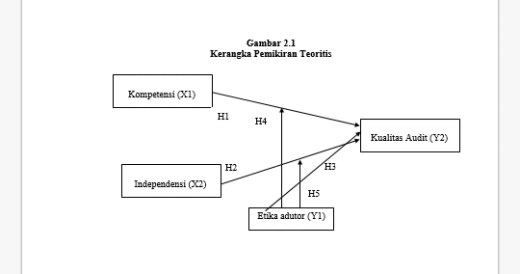

Sumber: Disarikan dari berbagai jurnal,2018

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian

1.Variabel Penelitian

- Variabel bebas (*independent*)

variable bebas adalah variable yang menyebabkan atau mempengaruhi ,yaitu

factor-faktor yang diukur ,dimanipulasi atau dipiliholeh peneliti untuk menentukan hubungan fenomena yang diobservasi atau diamati.

b)variable moderating

- variable moderating

variable moderating adalah variable yang memperkuat atau memperlemahhubungan antara satu variable dengan variable lainnya.

- variable terikat

variable terikat adalah factor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh adanya variable bebas.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Arikunto(2012) Populasi adalah kumpulan semua individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristisk. Populasi adalah kumpulan semua individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristisk.

Sampel

Sampel merupakan bagian yang diteliti atau sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi(Arikunto, 2012). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*yaitu pengambilan sampel yang pemilihannya berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti:1) Akuntan Publik yang minimal telah bekerja 3 tahun,2) Pegawai yang tercatat sebagai Akuntan Publik di Kota Semarang.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu yang diambil dari hasil kuesioner yang disebarkan ke responden yang dalam hal ini adalah Akuntan Publik di Kota Semarang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016).Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 1
Uji Kolmogorov Smirnov Regression Step 1

Uji Kolmogorov Smirnov *Regression Step* 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi auditor	Independensi auditor	etika auditor	kualitas audit
N		100	100	100	100
Normal Parameters[a,b]	Mean	14.6600	14.6700	14.6600	22.2200
	Std. Deviation	2.51147	3.06184	2.74955	3.96597
Most Extreme Differences	Absolute	.313	.418	.267	.373
	Positive	.227	.232	.193	.257
	Negative	-.313	-.418	-.267	-.373
Test Statistic		.205	.273	.197	.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101[c]	.165[c]	.074[c]	.125[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 2
Uji Kolmogorov Smirnov Regression Step 2

Uji Kolmogorov Smirnov *Regression Step* 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi auditor	Independensi auditor	etika auditor	kualitas audit	moderatex1	Moderatex 2
N		100	100	100	100	100	100
Normal Parameters[a,b]	Mean	14.6600	14.6700	14.6600	22.220	220.550	221.4800
	Std. Deviation	2.51147	3.06184	2.74955	3.9659	62.6538	69.13791
Most Extreme Differences	Absolute	.313	.418	.267	.373	.286	.320
	Positive	.227	.232	.193	.257	.185	.182
	Negative	-.313	-.418	-.267	-.373	-.286	-.320
Test Statistic		.205	.273	.197	.254	.201	.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101[c]	.165[c]	.074[c]	.125[c]	.085[c]	.105[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1 dan 2, maka dapat diketahui bahwa variabel penelitian, kompetensi auditor (X_1), *etika auditor*(X_2), dan kuaitlas audit (Y) dan etika auditor (Z) normal berdistribusi normal, memiliki nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05, sehingga populasi berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi multikolonieritas yang dapat dilihat dengan nilai *Variace Inflactor Factor* (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas Step 1
Uji Multikolineartitas step 1

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi auditor	.278	3.600
	Independensi auditor	.353	2.836
	etika auditor	.274	3.643

a. Dependent Variable: kualitas audit
Data Sekunder diolah, 2018

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diketahui bahwa variabel penelitian, yaitu kompetensi auditor (X_1), *etika auditor*(X_2), dan kuaitlas audit (Y) dan etika auditor (Z). maka dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel bebas jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 1 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel bebas.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas Step 2

Uji multikolinearitas tahap 2
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi auditor	.113	5.263
	Independensi auditor	.109	4.910
	etika auditor	.266	5.210
	moderatex1	.404	2.307
	moderatex2	.203	9.164

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4, maka dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel bebas jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 1 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel bebas

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejter* yaitu regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, nilai signifikan regresi tersebut lebih dari 0,05 (Priyatno, 2012:158).

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas Step 1
Uji Glejser Step 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.207	.624		1.935	.156
	Kompetensi auditor	.173	.079	.386	2.207	.130
	Independensi auditor	.140	.057	.379	2.442	.116
	etika auditor	-.331	.072	-.807	-4.584	.255

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas Step 2
Uji Glejser Step 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.285	1.366		-.941	.349
	Kompetensi auditor	.365	.352	.832	1.036	.303
	Independensi auditor	.110	.357	.306	.309	.758
	etika auditor	-.066	.145	-.165	-.457	.649
	moderatex1	-.015	.025	-.830	-.589	.558
	moderatex2	-.003	.025	-.165	-.105	.917

a. Dependent Variable: absRES2
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 dan 5 maka dapat diketahui bahwa variabel penelitian, yaitu kompetensi auditor (X_1), *independensi auditor*(X_2), kualitas audit(Y) dan etika auditor(Z) tidak terjadi heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikan diatas 0,05.Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Uji Regresi Bertahap Menggunakan MRA

Analisis regresi linier bertahap digunakan untuk menguji adanya variabel moderasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali,2011). Analisis ini dilakukan dengan 2 tahap atau *Two Stage Least Square* (2SLS) yang terdiri dari 2 model:

1. pertama sebagai variabel dependennya adalah Kualitas audit (Y1) dan variabel independennya adalah Kompetensi auditor (X1), dan Etika auditor (X2).
2. Model kedua sebagai variabel dependenya adalah Kualitas audit (Y1)dan variabel independennya adalah Kompetensi auditor (X1),Etika auditor (X2) dan Etika auditor (Z).

Tabel 6
Uji Regression Step 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.062	1.978		-1.043	.300
	Kompetensi auditor	1.635	.511	1.036	3.203	.002
	Independensi auditor	-.527	.517	-.407	-1.019	.311
	etika auditor	.840	.210	.582	4.007	.000
	moderatex1	-.074	.036	-1.168	-2.057	.042
	moderatex2	.054	.036	.948	1.496	.138

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 di pada tabel *Standardized Coefficients* dapat dirumuskan persamaan regresi seperti berikut :

$Y = \mathbf{-2.062+1,035}\ X_1 - \mathbf{0,407}X_2+\mathbf{0,582}Z - \mathbf{1,168}\ X_1 + \mathbf{0,948}X_2$

Tabel 7
Uji Regression Step 2

Uji Regression Step 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.062	1.978		-1.043	.300
	Kompetensi auditor	1.635	.511	1.035	3.203	.002
	Independensi auditor	-.527	.517	-.407	-1.019	.311
	etika auditor	.840	.210	.582	4.007	.000
	moderatex1	-.074	.036	-1.168	-2.057	.042
	moderatex2	.054	.036	.948	1.496	.138

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan perhitungan hasil regression Step 2, pada tabel *Standardized Coefficients* dapat dirumuskan persamaan regresi seperti berikut :

Y = **-2.062+1,035** X_1 **– 0,407**X_2+**0,582**Z - **1,168** X_1*Z +**0,948**X_2*Z

Uji Kelayakan Model

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2012).

Tabel 8
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) Regression Step 1

Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)
Regression Step 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.754	.903		.835	.406
	Kompetensi auditor	.664	.114	.420	5.836	.000
	Independensi auditor	.248	.083	.192	3.000	.003
	etika auditor	.552	.105	.383	5.279	.000

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) sampai hipotesis ketiga (H_3) sebagai berikut :

df =100-2 = 98, t tabel dengan urutan df ke 98 dan tingkat signifikansi 0,05 adalah ***1,984.***

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Kompetensi auditor (X_1) mempunyai t hitung sebesar **5,836** dan nilainya lebih besar dari t tabel yaitu **1,984**. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Kompetensi auditor (X_1) berpengaruh terhadap kualitas audit(Y) pada pada KAP di Semarang. Selain itu, nilai signifikan kompetensi auditor (X_1) sebesar **0,000** dan nilainya kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa kompetensi auditor(X_1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit(Y).

Kesimpulannya adalah Hipotesis Pertama (H_1) yang menyatakan berpengaruh positif antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Semarang**diterima**.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel independensi auditor (X_2) mempunyai t hitung sebesar **3,000** dan nilainya lebih besar dari t tabel yaitu **1,984**. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Independensi auditor (X_2) berpengaruh terhadap kualitas audit(Y) pada pada KAP di Semarang. Selain itu, nilai signifikan independensi auditor (X_2) sebesar **0,003** dan nilainya kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa

independensi auditor(X_2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit(Y).

Kesimpulannya adalah Hipotesis Pertama (H_2) yang menyatakan berpengaruh positif antara independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Semarang diterima.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Variabel etika auditor (Z) mempunyai t hitung sebesar **5,279** dan nilainya lebih besar dari t tabel yaitu **1,984**. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Etika auditor (Z) berpengaruh terhadap kualitas audit(Y) pada pada KAP di Semarang. Selain itu, nilai signifikan etika auditor (Z) sebesar **0,000** dan nilainya kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa etika auditor(Z) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit(Y).

Kesimpulannya adalah Hipotesis Pertama (H_2) yang menyatakan berpengaruh positif antara independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Semarang **diterima**.

Tabel 9
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)
Regression Step 2

Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)
Regression Step 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.062	1.978		-1.043	.300
	Kompetensi auditor	1.635	.511	1.035	3.203	.002
	Independensi auditor	-.527	.517	-.407	-1.019	.311
	etika auditor	.840	.210	.582	4.007	.000
	moderatex1	-.074	.036	-1.168	-2.057	.042
	moderatex2	.054	.036	.948	1.496	.138

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka dapat diketahui pengujian terhadap hipotesis pertama (H_4) dan hipotesis ketiga (H_5) sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Dari tabel 9, dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel yang dimasukkan dalam model regresi, ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel Etika auditor (Z) memberikan nilai t sebesar **4,007**>t tabel sebesar **1,984**dengan tingkat signifikansi 0,000< 0,05. Sedangkan variabel moderasi profitabilitas yang memiliki nilai t hitung sebesar **-2,057**>**1,984**dan signifikan karena nilai sig, **0,042 < 0,05**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Moderasi etika auditoryang diproksikan oleh kualitas audit tidak layak untuk menjadi variabel moderasi.

Dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwaEtika auditor memoderasi hubungan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Semarang. Maka hipotesis keempat **ditolak.**

Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Dari tabel 9,maka dapat diketahui bahwa ada dua variabel yang dimasukkan dalam model regresi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel etika auditor(Z) memberikan nilai t hitung sebesar**4,007**> dengan tingkat signifikansi **0,000**< **0,05**. Moderat 2 (X_2*Z) memberikan nilai t hitung **1,496**> t tabel

1,084dengan tingkat signifikansi **0,138 > 0,05**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel etika auditor memoderasi independensi auditor terhadap Kualitas audit

Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwaetika auditor memoderasi hubungan etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Semarang. Maka hipotesis kelima **diterima.**

Koefisien Determinasi (R *Square*)

Koefisien determinasi (R square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Step 1

Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Step 1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928[a]	.862	.857	1.49815

a. Predictors: (Constant), etika auditor, Independensi auditor, Kompetensi audi
b. Dependent Variable: kualitas audit
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Adjusted R^2 regression step 1 sebesar 0,857 yang artinya variasi variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi auditor dan independensi auditor sebesar 0,857 atau 85,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 14,3 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Step 2

Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Step 2 dengan MRA

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932[a]	.869	.863	1.47048

a. Predictors: (Constant), moderatex2, Kompetensi auditor, etika auditor, Independensi auditor, moderatex1
b. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Besarnya Adjusted R^2 Regression step 2 adalah 0,863 yang artinya variasi variabel kualitas audit dapat diterangkan oleh kompetensi auditor, independensi auditr dan etika auditor sebesar 0,863 atau 86,3 persen, sedangkan sisanya 13,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan regresi.Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan variabel moderasi akan dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel kompetensi auditor dan independensi auditr terhadap variabel Kualitas audit.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi auditor(X_1) terhadap kualitas audit (Y), sehingga hipotesis pertama ditrima..
2. Hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel independensi auditor (X_2) terhadap

Kualitas audit(Y1), sehingga hipótesis kedua terbukti.

3. Hasil penelitian menemukan bahwa etika aduditor tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis tidak terbukti
4. Hasil penelitian menemukan bahwa etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis tidak terbukti.

Saran

Dari hasil penelitian ini, yang telah disimpulkan pada bagian di atas, maka ada beberapa hal yang dapat diungkapkan sebagai saran. Saran tersebut adalah:

1. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun masih ada pernyataan kompetensi auditor yang rendah yaitu auditor harus memahami standar auditing jenis industri, oleh karena itu disarankan kepada auditor untuk terus meningkatkan kemampuan dengan memahami standar auditing sehingga mampu melakukan audit dengan kualitas yang tinggi.
2. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, namun masih ditemukan pernyataan pada independensi auditor yang rendah yaitu pada auditor tidak menerima imbalan jasa non audit, sehingga disarankan kepada auditor untuk menjaga independensi dengan tidak menerima imbalan jasa apapun selain dari jasa audit yang dilakukan guna mendapatkan hasil audit yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim dan Retno Wulandari.2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi* Volume 4 Nomor 1.Malang.

Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat

Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S. Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*, 14th Edition. England: Pearson Education Limited

Arens, Alvin, A. Et. al. 2011. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat. Jakarta.

Arikunto, Suharsini. 2012). *Prosedur Penelitian". Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.

Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*.Yogyakarta: Pustaka Pel ajar

Bawono, I.R. dan Elisha Muliani Singgih. 2010. *Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit*: Studi pada KAP 'Big Four' di Indonesia.

Budiartha, I.K., Dewi,D.A.C., 2015 , Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien Issn: 2302- 8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.11.1 :197-210

Christiawan, Yulius Jogi. 2011. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol.4, No. 2, November, 79 – 92.

Darayasa I Made, Wisadha I Gede Supartha. 2013. Etika Ausditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompeensi dan Independensi pada Kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15.1. April

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP: Semarang

Hanjani, Andreani & Rahardja. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Kap Di Semarang). Semarang. *Diponegoro Jurnal Of accounting*. Vol.3, No.2 Hal. 1-9.

Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.

Imansari, dkk. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi(JRMA)*. ISSN:2337-5670. Malang

Kharismatuti, Norma dan P.B. hadiprojitno. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Audit BPKP DKI Jakarta). *Diponegoro Jurnal Of Accounting*. Vol.1 No.1:1-10

Kusharyanti, 2012. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*

Mayangsari, Sekar, 2013. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah kuasieksperimen. *Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1

Messier, William F., Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 8. Jakarta: Selemba Empat

Mulyadi. 2010. *Auditing*. Salemba Empat: Jakarta.

Noviyani, Putri, 2012. Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan. *Simposium Nasional Akuntansi V*

Pinnarwan, D. 2011. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Institut Ikatan Publik Indonesia. Jakarta.

Putri, Alichia Yashinta. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)". *Tesis* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Rahayu, Siti Kurnia, dan Evi Suhayati. 2010. *Auditing*. Edisi 1. Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu

Setiawan, E. 2010. *Statistika I*. Penerbit Yayasan Widya Manggala Indonesia, Semarang.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung

Sutrisno Hadi, 2010. *Metodologi Research* 2, Andi Offset, Yogyakarta

Tjun, Lauw Tjun, dkk. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Volume* 4, No.1, Mei 2012.

Usman Husaini. 2012. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.